

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidik bagi peserta didik dalam pendidikan sangat diperlukan dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Apalagi pada era globalisasi ini peranan pendidikan menjadi sangat penting. Oleh karena itu orang dewasa harus memberikan pendidikan yang baik pada anak usia dini agar menjadi pribadi yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peningkatan kehidupan seseorang khususnya anak usia dini agar mandiri sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu sehingga membuat peserta didik menjadi kritis dalam berpikir.

Seorang anak dapat menjadi kritis apabila mendapat rangsangan pendidikan sejak usia dini yang didapatkannya melalui lingkungan di sekitarnya maupun pengajaran, pelatihan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Pendidikan terjadi dibawah bimbingan orang lain misalnya pendidikan di sekolah didapatkan dari seorang guru, pendidikan di rumah didapatkan dari orangtua, tanpa kita sadari pendidikan juga dapat diperoleh melalui lingkungan sekitar. Pendidikan dapat diperoleh sejak bayi hingga akhir hayat. Dan orangtua berperan sebagai pendidik pertama, utama, dan terdekat dengan anak.

Dengan adanya pendidikan anak dapat dikenalkan pada peraturan, hak dan kewajiban, serta penanaman sikap disiplin. Contohnya sebelum sekolah anak dapat dengan bebas bangun jam berapapun yang dia mau. Namun, pada saat dia

sudah mulai memasuki pendidikan formal, anak diajarkan bahwa peraturan di sekolah mengharuskan peserta didiknya untuk datang tepat waktu. Pendidikan juga dapat berfungsi sebagai jalan untuk dapat mengenalkan anak dengan lingkungan disekitarnya, menumbuhkan perilaku dan sikap yang baik agar dapat diterima oleh lingkungannya. Selanjutnya akan mampu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini atau yang biasa disebut PAUD merupakan jenjang pendidikan awal yang akan dilaksanakan oleh anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 (Permendikbud 146, 2014:2) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia dini agar dapat berkembang dengan optimal dengan pemberian bimbingan, pengetahuan, pengalaman oleh orang dewasa serta mempersiapkan anak untuk masuk kejenjang pendidikan berikutnya melalui pembelajaran yang diselipkan dalam setiap kegiatan bermain.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk anak untuk mempersiapkan anak usia dini untuk pendidikan selanjutnya, yang penuh dengan permasalahan disepanjang perjalanan

di kehidupannya juga. Anak belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar. Oleh karena itu diharapkan bagi para pendidik PAUD untuk mampu membuat membuat pembelajaran menjadi mengasikkan dan membuat anak dapat berpikir kreatif melalui media dan kegiatan pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik disekolah sehingga kreativitas anak usia dini dapat berkembang, agar pada saat dewasa nanti peserta didik tersebut bisa menjadi orang yang kreatif dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada.

Melalui lembaga pendidikan anak usia dini anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya khususnya teman dan gurunya, anak juga mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi serta tempat untuk anak usia dini mengekspresikan perasaannya. Ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh pendidik paud yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan perkembangan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan seni anak usia dini. Perkembangan seni anak usia dini yang harus dikembangkan salah satunya yaitu seni rupa. Dalam mengembangkan seni rupa pada anak usia dini merupakan salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni rupa dengan berpedoman dan mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni rupa seperti, menggambar, melukis, dan kegiatan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya sehingga anak dapat mengekspresikan diri dan perasaannya. Selain dapat menjadi wadah untuk anak mengekspresikan diri dan

perasaannya seni rupa juga dapat mengembangkan aspek perkembangan yang lain seperti motorik halus anak.

Seperti yang disebutkan dalam Permendikbud 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa dalam rentang usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan seni rupa yaitu anak mampu menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan juga objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).

Berdasarkan pengamatan awal penulis yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi menunjukkan bahwa 6 dari 18 anak-anak belum berkembang dengan optimal dalam kegiatan seni rupa, ini dilihat dari anak belum mampu menggambar dengan berbagai cara dan objek sehingga perlu terus dikembangkan. Selanjutnya pada kegiatan melukis dengan berbagai cara dan objek beberapa anak terlihat belum mampu melakukan kegiatan melukis dan masih membutuhkan bantuan guru sehingga masih perlu dikembangkan. Selain itu, pada kegiatan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan seperti kertas, plastisin dan balok hanya beberapa anak saja yang mampu melakukannya dan kebanyakan anak baru mampu membuatnya dengan bahan plastisin. Hal ini disebabkan oleh kondisi kesehatan anak dan juga mood anak yang buruk sejak dari rumah sampai disekolah. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh pembelajaran yang berhubungan dengan seni rupa yang dilakukan masih kurang optimal serta pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton dan kurang diminati anak sehingga

anak mudah bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan agar memperoleh gambaran mengenai kegiatan seni rupa anak di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mendeskripsikan tentang “Kegiatan Seni Rupa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah yakni “Bagaimanakah Proses Kegiatan Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi kegiatan seni rupa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Duingi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini menjelaskan apa saja dan siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian rumusan manfaat penelitian sebagai berikut:

### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi para pendidik TK maupun mahasiswa PAUD sebagai kajian pustaka untuk penelitian yang serupa.

### **B. Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan untuk menyusun pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan seni rupa anak.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Menambah perbendaharaan isi perpustakaan yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi para pembaca.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua untuk lebih memberikan variasi dalam memberikan pembelajaran pada anak didik agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi anak

Penelitian ini bermanfaat bagi anak karena dapat melatih anak dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan kegiatan seni rupa.